

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung merupakan tanaman pangan di Indonesia setelah padi. di Kabupaten Gorontalo Utara, banyak lahan pertanian yang digunakan untuk tanaman pangan seperti padi, selain itu ada para petani yang menanam jagung. Tanaman jagung sama halnya dengan tanaman lainnya yang sangat peka terhadap serangan hama.

Gorontalo Utara, tanaman jagung banyak ditanam di areal lahan perkebunan masyarakat. Pada salah satu areal perkebunan tanaman jagung tepatnya di Desa Moluo ditemukan, hampir seluruh daun dari tanaman jagung berlubang-lubang, setelah dilakukan observasi secara langsung ternyata banyak belalang yang menghinggapi tanaman jagung, belalang tidak hanya menyukai padang rumput dan alang-alang saja, tetapi tanaman jagung juga merupakan tanaman yang disukai belalang, yang biasanya belalang akan menghinggapi pada bagian daun tanaman jagung sehingga mengakibatkan sebagian daun berkurang, dan itu terjadi diawal pertumbuhan jagung pada fase vegetatif jagung. Terdapat beberapa jenis serangga, tetapi yang banyak terdapat pada bagian daun, hanyalah belalang sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanaman jagung.

Komunitas serangga pada suatu tanaman, dalam mempertahankan kelangsungan hidup, serangga banyak memerlukan makanan. Banyak aktivitas serangga yang berkaitan dengan makanan, dan serangga akhirnya mempunyai kepentingan yang berbeda sesuai dengan makanan yang dibutuhkan dan kondisi lingkungan yang mendukung kelangsungan hidupnya, namun hal tersebut tidak menjadi adanya

persamaan kepentingan dan kebutuhan yang menyebabkan terjadinya persaingan, sehingga jenis serangga hama yang memenangkan menempati lingkungan yang paling cocok untuk kelangsungan hidupnya. Pada tanaman jagung, belalang akan menempati bagian daun, yang merupakan tempat yang cocok karena kelangsungan hidupnya terpenuhi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada, tempat yang paling sesuai itu dinamakan mikrohabitat. di mikrohabitat tersebut belalang akan beradaptasi baik secara fisiologi, struktural dan perilaku. Jika kondisi sangat mendukung belalang akan membentuk kelompok besar, sehingga mempercepat proses transformasi pada belalang dan tingkat populasi belalang akan berkembang dengan cepat, sehingga dapat merusak tanaman jagung pada bagian daun yang masih muda yang ditandai dengan bekas gigitan dan pertumbuhan terhambat, hal ini disebabkan karena pada bagian daun tanaman jagung merupakan tempat yang paling sesuai bagi pemenuhan persyaratan hidupnya. Selain itu, jika tingkat populasi dari belalang ini tinggi, maka belalang dapat pula memakan batang dan tongkol jagung, karena proses transformasi pada belalang dari fase soliter menjadi fase gregarius dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor utama pemicu proses transformasi ini adalah kepadatan populasi (Sudarsono, 2003).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Mikrohabitat dan Kepadatan Populasi Hama Belalang Pada Tanaman Jagung (*Zea mays*) ”.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana Mikrohabitat, dan Kepadatan Populasi belalang selama fase pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman jagung (*Zea mays*) ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Mikrohabitat dan Kepadatan Populasi belalang selama fase vegetatif dan generatif pada tanaman jagung (*Zea mays*)

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan tentang belalang serta perkembangan populasi belalang pada tanaman jagung (*Zea mays*).
2. Dengan mengetahui mikrohabitat belalang, dapat mempermudah para petani dalam mengatasi serangan belalang pada tanaman jagung (*Zea mays*).

